

# MANAJEMEN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH

Nanang Arianto

Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal

Email: nanangarianto61@yahoo.com

## Abstract

Restoring the function and role of the mosque as the center of Islamic preaching activity is a must, because the potential of a mosque if properly managed and developed can increase the quality and quantity of Muslims. However, the reality is that the potential of the mosque has not been managed optimally as a center for the development of Islamic da'wah. So this research offers the importance of a management (through the Mosque Prosperity Agency) which is specifically tasked with regulating the management of mosques as the center for the development of Islamic preaching. The functions include; Planning, Organizing, Mobilizing, and Monitoring and its SWOT Analysis. Meanwhile, the actualization is carried out in three levels; The first is to arrange the management of each mosque, the second is to design mosque activities in a structured manner, the third is to build a network of cooperation between mosques.

Keywords: *mosque management, Islamic Da'wah*

## Abstrak

Mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai sentral aktivitas dakwah islamiyah merupakan keharusan, karena potensi masjid jika dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas umat islam. Namun realitasnya bahwa potensi masjid itu belum terkelola secara optimal sebagai pusat pengembangan dakwah islamiyah. Sehingga Penelitian ini menawarkan pentingnya sebuah manajemen (melalui Badan Kemakmuran Masjid) yang secara khusus bertugas mengatur pengelolaan masjid sebagai sentral pengembangan dakwah islamiyah. Adapun fungsinya meliputi; Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan serta Analisis SWOT nya. Sedangkan dalam aktualisasinya dilaksanakan dalam tiga level; pertama menyusun manajemen setiap masjid, kedua mendesain kegiatan masjid secara terstruktur, ketiga yaitu membangun jaringan kerjasama antar masjid.

Kata kunci: *Manajemen mesjid, Dakwah islamiyah*

## Pendahuluan

Masjid pada zaman Rasulullah dan sahabat banyak difungsikan sebagai pusat aktivitas umat muslim (*Islamic Centre*), sehingga umat islam pada waktu itu dapat meraih masa keemasan/kejayaannya. Berbeda dengan masjid pada hari ini, umumnya hanya difungsikan sebagai sarana tempat sembayang/sholat saja, padahal banyak aktivitas yang dapat kita fasilitasi untuk kegiatan dan pembinaan umat islam (pengembangan dakwah islamiyah). Melihat pentingnya arti masjid tersebut, maka benar-benar dibutuhkan lembaga serta SDM yang mumpuni serta terampil dalam kepengurusan pengelolaan masjid yaitu BKM (Badan Kemakmuran Masjid). Peran masjid sangat penting bagi keberlangsungan umat Islam, sebagaimana sejarah masjid di zaman rasulullah SAW yang pada waktu itu bukan

hanya sekedar dipergunakan sebagai tempat ibadah, namun dijadikan sebagai pusat peradaban umat islam.<sup>1</sup>

Pengurus atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) hendaklah orang-orang yang faham benar tentang ilmu keislaman dan manajemen masjid. manajemen masjid yang efektif akan membantu mengatur proses dakwah islamiyah. Program-program yang ditawarkan BKM hendaklah punya target dan terukur. Pengurus masjid harus menyusun program kerja dengan menentukan wilayahnya masing-masing agar lebih terarah berjalan bersama menuju visi yang diharapkan. Tahapan yang harus ditempuh misalnya dimulai dengan pendataan jamaah tetap masjid, mendesain kurikulum masjid, mengumumkan agenda kegiatan masjid, kemudian yang terpenting melibatkan semua unsur jamaah dalam kegiatan memakmurkan masjid.

Dakwah islam sangat membutuhkan organisasi yang solid dan teratur, sebab karena tanpa organisasi yang demikian dakwah tidak dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian, pengelola atau pengurus BKM masjid hendaklah mereka yang mahir manajemen masjid serta memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan dakwah islamiyah, karena jika mesjid dikelola dan difungsikan dengan baik, maka akan memberikan kemaslahatan bagi umat islam.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). kerangka pada penelitian pustaka ini dimaksudkan untuk menghimpun data atau informasi yang bersumber dari perpustakaan. Adapun data atau informasi itu dapat berupa; Jurnal, Majalah ilmiah, Laporan hasil penelitian, Buku-buku yang relevan, artikel ilmiah, hasil-hasil seminar dan surat kabar, Kemudian hasilnya ditelaah dan dianalisis serta dikualifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut buku yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" karangan L.J. Moleong, menyebutkan cara untuk dan mengelola data kepustakaan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Editing (mengoreksi kelengkapan dan kejelasan makna data yang diperoleh dari kepustakaan)
2. Organizing ( mengolah data-data yang diperoleh kedalam susunan yang telah ditentukan).
3. Mendapatkan hasil penelitian yang merupakan lanjutan dari hasil penyusunan data sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang menjawab semua rumusan masalah.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris yakni *to manaje* yang memiliki sinonim *to hand, to control, to guide* yang berarti mengurus, memeriksa dan memimpin.<sup>3</sup> Namun jika melihat dan mempelajari literatur ilmu manajemen maka akan kita dapatkan bahwa istilah manajemen memiliki tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan sebuah proses

---

<sup>1</sup> S. Gazalba, *Mesjid pusat ibadah dan kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1994), h. 117

<sup>2</sup> L.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset), h.130

<sup>3</sup> Moctar Efendi, *Manajemen "Suatu pendekatan berdasarkan ajaran islam*. (Jakarta: Bhatara karya aksara, 1996). h.6

- b. Manajemen merupakan kolektifitas orang-orang yang melaksanakan aktivitas manajemen.
- c. Manajemen merupakan suatu ilmu.<sup>4</sup>

Manajemen sebagai sebuah proses adalah cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Memberi batasan sebagai suatu proses, karena semua manager apapun keterampilan dan keahliannya selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya. Stoner mengemukakan aspek-aspek manajemen sebagai berikut: “Poses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan suatu organisasi”.

Buku encyclopedi of the sosial science mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses, yakni pelaksanaannya suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sehingga dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya manusia berdasarkan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Unsur Manajemen

Demi tercapainya tujuan organisasi, unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting selain dari fungsi-fungsi Manajemen (POAC) itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Manusia/Man

Unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen adalah manusia (*man*), karena pada prinsipnya manajemen dilakukan oleh dan untuk manusia. Tujuan pasti tidak akan tercapai tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain.

### b. Uang/Money

Sarana atau unsur kedua setelah manusia adalah uang, karena suatu pekerjaan dapat diselesaikan harus menggunakan anggaran/uang, Tanpa uang kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dengan matang dipastikan tidak dapat direalisasikan dengan baik.

### c. Materi/Material

Istilah material yang populer di Indonesia sering kita asumsikan sebagai perbekalan, Sedangkan dalam manajemen dan organisasi material diartikan sebagai sumber daya yang dibutuhkan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi peminan, juga sejalan guna mencapainya tujuan organisasi. Material disini dapat dimaksudkan dalam bentuk fisik dan non fisik.

### d. Mesin/Machine

Mesin merupakan sumber yang diperlukan dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja. Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Sehingga mesin adalah soslusi kerjacepat dan tepat dalam memperoleh hasil yang maksimal.

### e. Metode/Methode

Perusahaan harus membuat alternative methode dalam pelaksanaan suatu produksi supaya hasil/produk yang diinginkan tercapai melalui metode tersebut.

### f. Pemasaran/Market

---

<sup>4</sup> Manulang, Dasar Manajemen, (Jakarta: ghalia indonesia, 1995). h.15

<sup>5</sup> Manulang....., h. 7

Market/Pasar merupakan wilayah untuk memperluas kegiatan pemasaran. Setiap manajer harus mempunyai orientasi pasar atas pengguna jasa dengan berbagai pendekatan. Agar tidak sekedar out put yang diproduksi tetapi juga out come.

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi akan tetapi penulis mencoba untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>6</sup>

Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

#### a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* adalah untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan juga merupakan pemilihan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dan membuat visualisasi dan perumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat menjawab di muka tentang siapa saja, kenapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan-tindakan di masa depan dapat dilaksanakan.

#### b) *Organizing* (Organisasi)

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja ke dalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*Staffing*), yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab.

Jadi pengorganisasian dilakukan demi untuk pelaksanaan kerja daripada perencanaan, yakni penting demi adanya pembagian kerja setepat-tepatnya.

#### c) *Actuating* ((Penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.<sup>7</sup>

Menurut Arifin Abdul Rahman, bahwa penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain itu disebut kepemimpinan atau *leadership*. George Terry memberikan definisi pengertian penggerakkan ini sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

---

<sup>6</sup> Sukanto. R.P, Dasar-dasar manajemen, (Yogyakarta: BPFE,2000), h. 13

<sup>7</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007) cet ke-2 h. 95

Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

- 1) Memberi Motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Menjalin Hubungan
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

d) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Semua ilmunan manajemen sepakat bahwa pengawasan mempunyai kaitan langsung dengan seluruh proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Serta dirinci menjadi program dan rencana kerja. Artinya, seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.<sup>8</sup>

Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati, yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah:

- 1) Penentuan standar hasil kerja
- 2) Pengukuran hasil pekerjaan
- 3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.<sup>9</sup>

Penentuan standar hasil kerja, standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji.

Pengukuran prestasi kerja, terdiri dari dua jenis, yaitu yang relative mudah dan yang sukar. Ada berbagai prestasi kerja yang relative mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi bersifat konkret, pengukuran yang relative mudah biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya konkret dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relative sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhi tidak selalu dapat dinyatakan secara konkret. Misalnya, jumlah keputusan yang diambil seorang pengambil keputusan tidak identik dengan efektivitas kepemimpinan seseorang.

Koreksi terhadap penyimpangan, meskipun bersifat sementara tindakan kolektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil.

Dari kesimpulan di atas bahwa fungsi manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi jelas bahwa, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 125-126

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 128

fungsi manajemen yang dilakukan secara berantai antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan satu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

## B. Hakikat Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Secara etimologis perkataan masjid berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah Swt.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud”, yaitu tempat umat islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt, dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah.

Dalam arti khusus Masjid adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat jama'ah. Pengertian ini juga menggerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat jum'at disebut masjid jami'. Karna salat jum'at diikuti oleh orang banyak maka masjid jami' biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut musholla, artinya tempat solat. Dibeberapa daerah, musholla diberi nama langgar atau surau.

Jika melihat sejarah Nabi, ada tujuh langkah strategis yang dilakukan oleh Rasul dalam membangun masyarakat madani dimadinah.

- Mendirikan masjid
- Mengikat persaudaraan antar komunitas muslim
- Mengikat perjanjian dengan nonmuslim
- Membangun sitem politik(syura)
- Meletakkan system dasar ekonomi
- Membangun keteladanan pada elit masyarakat
- Menjadikan ajaran Islam sebagai system nilai dalam masyarakat

Ketika Nabi memilih membangun masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukan hanya sebagai tempat solat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, tetapi masjid sebagai central aktifitas umat islam secara keseluruhan.

### 2. Peran dan Fungsi Masjid

Beberapa peran masjid dalam kehidupan kita adalah:

#### 1. Peran ruhaniyah masjid

Peran masjid yang paling utama adalah untuk memmotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan imam, sebaliknya, jika kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan yang tercela. Karna masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid karna mendorong untuk diamalkannya ibadah dan shalat, islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, seperti sebelum islam datang orang-orang arab biasanya bertwaf di ka'bah dalam keadaan telanjang bulat sebagai suatu ibadah, dan hal ini dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan.

Di dalam islam juga kita bisa beribadah dimana pun tempat asalkan tempat itu bersih dan suci, islam juga mengajari kita untuk bertutur yang sopan, dan menghindari perkataan yang keji.<sup>11</sup> Islam memerintahkan para pemeluknya untuk shalat lima kali sehari semalam di mesjid, sehingga aktifitas keduniaan mereka di sesuaikan dengan shalat lima

---

<sup>10</sup> E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, 1996. h.1

<sup>11</sup> Suprianto Abdullah, *Peran dan fungsi masjid*, (Penerbit: cahaya hikmah, 2003), h. 5

waktu di mesjid.

## 2. Mesjid sebagai pusat kebudayaan

Peran mesjid yang terpenting dalam masyarakat juga untuk menghidupkan kebudayaan yang ada, kebudayaan islam meliputi setiap bidang kehidupan, dan ia mencerminkan cara kehidupan islam yang lengkap, dan memiliki hubungan yang khusus dan mendasar dengan pengetahuan yang muncul sejak lahirnya islam. Budaya-budaya yang dimaksud di sini yakni seperti memiliki madrasah-madrasah untuk anak-anak menuntut ilmu seperti al-quran dan hadits. Jadi kita harus bisa memahami budaya yang ada dalam agama kita, jangan lah kita terlalu larut dalam budaya barat yang hanya akan membawa kita kedalam lembah kesesatan.

## 3. Peran mesjid dalam bidang social

Dalam bidang social peran masjid tentu begitu penting, dengan adanya masjid didekat kita maka akan lebih memudahkan kita untuk melaksanakan shalat lima waktu, dan kita akan tau waktu shalat lebih cepat karna adanya orang yang azan, dan yang lebih penting dengan masjid dekat dengan lingkungan kita itu membuat kita rajin untuk shalat jema'ah, karna pahala shalat jema'ah 27 derajat lebih mulia dari pada shalat sendiri. Dalam buku Suprianto Abdullah peran mesjid dalam bidang social yakni semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi maupun bersama akan dibicarakan di dalam mesjid, dan segala keputusan akan diselesaikan semua nya didalam mesjid.dengan keterangan diatas peran mesjid dapat membuktikan bahwa dalam islam urusan ruhani maupun dunia dan kebendaan saling terkait, dan adalah sebagai pusatnya.

## 4. Peran mesjid dalam bidang politik

Dalam bidang politik yang dimainkan umat islam yang shalih dan taat boleh dikatakan bahwa politik adalah hal yang terlarang, karna bagaimana pun politik adalah alat untuk mencapai tujuan yang banyak mengandung arti keji, seperti kita lihat pada saat ini politik hanya lah sebuah kebohongan untuk mencapai sebuah kemakmuran, yang belum tentu lama untuk kita nikmati, apa gunanya kita bahagia dalam kebohongan. Saat politik seakan sama dengan korupsi, tipu daya, dan haus akan sebuah kekuasaan.

Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam islam adalah politik untuk menyeru manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah, dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak allah dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.

## C. Hakekat Dakwah Islamiyah

Hakekat dakwah Islamiyah adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sentral. pada hakekat itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan dakwah.<sup>12</sup> Sedangkan tujuan dari hakekat dakwah adalah untuk memanggil kepada syariat dan memecahkan persoalan hidup perseorangan atau berumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, berbangsa, bersuku bahasa, bernegara dan berantar Negara. Dakwah bertujuan memanggil kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah. Dakwah juga dapat memanggil Kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>13</sup>

Tujuan dari hakekat dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah SWT. Adapun tujuan khusus dakwah (minor obyektive) ini secara operasional dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni :

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau

---

<sup>12</sup> H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah (tindakan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia)*(Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 33

<sup>13</sup> M. Natsir, *Dakwah dan pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) Cet. ke-1, h.70

- meninggalkan larangan-nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk *muallaf* disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah)
- 4) Membedik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>14</sup>

Dasar hukum berdakwah dalam Islam sangatlah kuat berlandaskan Alquran dan Hadis. Pada kedua sumber tersebut ditemui ajaran Islam tentang melaksanakan dakwah. Firman Allah Q.S. Ali Imran : 104.



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran:104).

Berkenaan dengan ayat di atas, para ahli tafsir telah memberikan keterangan secara jelas tentang gambaran kewajiban berdakwah itu untuk setiap individu, bahkan kelompok. Ahmad Musthafa al-Maraghi, dalam bukunya Tafsir Al-Maraghi menerangkan ayat 104 surah Ali Imran sebagai berikut:

“Orang yang dianggap bicara dalam ayat ini adalah kaum muslimin seluruhnya. Mereka terkena taklif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban dakwah, hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar ma’ruf nahi munkar) segera mereka mengembalikannya kejalan yang benar”.<sup>15</sup>

Menurut Imam Ibnu Katsir menjelaskan makna ayat 104 surah; Ali-Imran adalah: “Allah berfirman hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang selalu menyiapkan diri untuk selalu melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar. Kata Ad-Dhahaq bahwa orang yang dimaksud dengan orang yang beruntung dalam ayat di atas adalah para Mujahiddin dan ulama. Adapun maksud dari ayat ini adalah agar ada golongan dari umat yang menangani urusan dakwah dan amar ma’ruf nahi munkar, walaupun hal tersebut menjadi kewajiban tiap orang Muslim”.<sup>16</sup>

Jika dakwah dilaksanakan oleh segolongan orang dalam suatu masyarakat, maka kewajiban dakwah itu sudah terwakili. Orang-orang yang mengemban tugas utama berdakwah adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama, namun dalam berdakwah ini secara umum juga mencakup umat Islam yang lain, sebab walaupun ilmunya sedikit, ia juga dapat menyampaikan dakwahnya, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang

---

<sup>14</sup> Moh.Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama 2006), Cet. 1, h. 16-17  
<sup>15</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-maraghi, Terjemahan Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly* (Semarang: CV. Toha Putera, 1986), h. 34.  
<sup>16</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid II, Terjemahan Salim Bahresy dan Said Bahresy* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 161.

artinya: “dari Abdillah bin Amr bin Ash. Ra. Bahwasanya Rasulullah SAW Bersabda: Sampaikanlah olehmu dariku walaupun hanya satu ayat”(H.R. Bukhari).<sup>17</sup>

#### **D. Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah**

Manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, maka sudah barang tentu harus ada lembaga yang mengelolanya (pengurusnya), adapun pengelola masjid itu disebut dengan BKM (Badan Kemakmuran Masjid). Untuk mendapatkan kualitas manajemen yang baik tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai, pengurus masjid (BKM) selanjutnya harus menjalin kerja sama dengan baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaah sehingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen masjid mesti diterapkan.

Manajemen BKM dalam pengembangan dakwah adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral Jamaah (pengurus, takmir atau jamaah lainnya atau karyawan) sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>18</sup>

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta ketrampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja Jamaah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing Jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya di informasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dakwah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya, dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Metode-metode pengembangan harus di dasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan karyawan/Jamaah adalah; meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau technical skills dan meningkatkan keahlian

---

<sup>17</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary, Jilid IV* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H), h. 128.

<sup>18</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.34

<sup>19</sup> Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h.243

<sup>20</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,... h.72

dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial skills dan conceptual skill.

Adapun metode pengembangan terdiri atas; metode Latihan atau training dan metode pendidikan atau education. Latihan training diberikan kepada karyawan operasional, sedangkan pendidikan/ education diberikan kepada karyawan manajerial.<sup>21</sup>

Dalam mencapai pengembangan dakwah ini, harus melalui tiga bidang pengembangan sebagai berikut:

a. Pengembangan dibidang Idaroh.

Manajemen dalam bahasa arabnya berasal dari kata Idaroh, namun dalam Pengembangan Jamaah dibidang Idaroh ini, merupakan Manajemen Idaroh Masjid dengan kata lain, Idaroh memiliki pengertian yang sama dengan Organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir Idaroh Jamaah ialah agar lebih mampu mengembangkan organisasi dengan tujuan akhir dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid makin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Oleh karena itu pengertian Idaroh bisa berarti pengembangan Kapasitas Organisasi (*Capacity Bulding*), yang meliputi pengembangan kapasitas Lembaga dan kapasitas person/ Ketenagaan.

Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud manajemen. Dalam prakteknya manajemen al-Idaroh terbagi menjadi dua wilayah:<sup>22</sup>

1) *Physical Management* (Idaratu Binail Maddiyyi)

*Physical Management* (Idaratu Binail Maddiyyi) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan daya tarik masjid bagi jamaah.

2) *Fungtnional Management* (Idarotu Binair Ruhiyyi)

*Fungtnional Management* (Idarotu Binair Ruhiyyi) meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (Majlis Taklim).

Manajemen Idaroh meliputi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>23</sup>

1) Perencanaan.

Dalam manajemen Idaroh tahapan kegiatan yang paling awal adalah perencanaan. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap dan kongkrit dalam bidangnya Dengan demikian ada rencana untuk pengurus suatu rencana yang kongkrit berisi beberapa aspek yaitu:

- a) Apa isi rencana, tujuan dan target dari rencana tersebut.
- b) Mengapa rencana tersebut dibuat apa alasan- alasan latar belakangnya.
- c) Bagaimana rencana itu dilaksanakan dan siapa atau siapa sasarannya. Apakah seseorang atau kelompok orang atau organisasi atau panitia. Dijelaskan Organisasinya, baik yang melaksanakan maupun sasarannya.
- d) Kapan dilaksanakan. Hal ini meliputi berapa lama dan kapan. Sebaliknya dilengkapi dengan jadwal kegiatan, sejak persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.
- e) Dimana dilaksanakan. Sebutkan nama kota, desa, ruang dan semacamnya.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 76

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 95

<sup>23</sup> *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah KIBLAT* , Jakarta: Direktorat urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah DITJEN BIMAS Islam DEPAG RI,2008,h.4

- f) Berapa biaya. Semuanya dinyatakan secara mendetail, darimana sumber biaya tersebut.<sup>24</sup>

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid harus mengadakan rapat –rapat. Rapat pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan secara periode. Misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam dua minggu.waktu rapat ditetapkan dalam rapat sebelumnya.

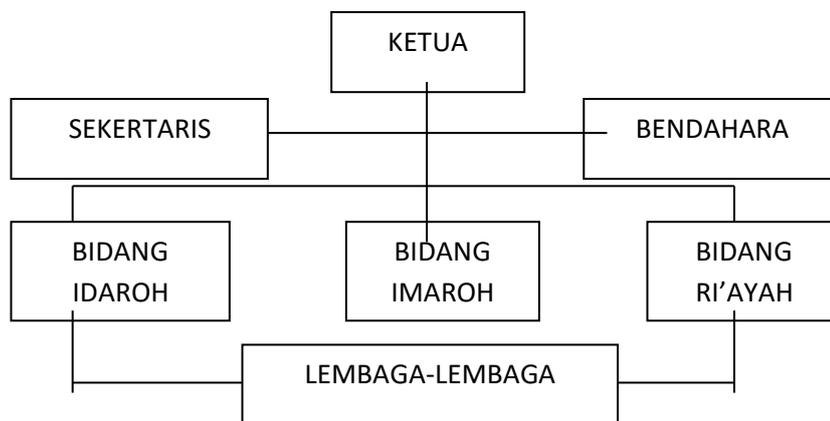
## 2) Organisasi Pengurus.

Bahwa masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata disadari umat Islam. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang, karena tugas pengurus makin rumit. Maka susunan pengurus tidak bisa asal-asalan. Susunan Organisasi kepengurusan, berapa jumlah pengurusnya tergantung kepada luas pekerjaan. Suatu masjid dikampung dengan jumlah penduduk 0-60 orang dan suatu masjid dilaksanakan kota besar dengan jumlah penduduk ribuan tentu sangat berbeda dengan demikian juga masjid didalam komplek perumahan atau dilaksanakan lingkungan lembaga pendidikan seperti universitas akan berbeda satu sama lain. Pertama harus dirumuskan apa saja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid. Hendaknya dirumuskan tugas-tugas utama masjid dan darisitu dapat disusun suatu susunan organisasi baik vertikal maupun horizontal.

Susunan Organisasi pengurus masjid secara sederhana terdiri atas:

- a) Seorang Ketua.
- b) Seorang sekretaris.
- c) Seorang bendahara.
- d) Seorang ketua bidang Idaroh.
- e) Seorang ketua bidang Imaroh.
- f) Seorang ketua bidang ri'ayah
- g) Badan-badan atau lembaga seperti : remaja Masjid, LAZ, Klinik,dsb.

Susunan Organisasi tersebut dapat tergambar dalam bagian berikut:



## 3) Administrasi

Sampai sekarang masih terbatas sekali masjid yang menyelenggarakan system administrasi hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa dokumentasi. Hal ini mungkin sebagaimana dirasakan sebagai kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid amat sederhana.

<sup>24</sup> *Ibid.*h. 4

Sesungguhnya tidak demikian, betapapun kecilnya kegiatan kecil apalagi bila memang banyak, sangat perlu adanya pendokumentasian dan pencatatan administrasi yang baik, administrasi kemasjidan akan memiliki banyak faedah antara lain:

- a) Diketahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
- b) Dengan administrasi yang baik dapat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
- c) Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya, akan melihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan.
- d) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan contoh atau bahan studi.<sup>25</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi idaroh yang sangat penting, semua rencana pelaksanaan kegiatan system administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawasan khusus atau pimpinan itu sendiri.

Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus.

#### b. Pengembangan Jamaah dibidang Imaroh

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jamaah diperlukan Manajemen sumberdaya manusia dengan baik.<sup>26</sup> Kata Imaroh menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program Jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islamiah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

#### c. Pengembangan di bidang Ri'ayah

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.<sup>27</sup>

Pemeliharaan masjid meliputi antara lain :

##### 1) Bentuk bangunan atau arsitek.

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi oleh berbagai factor antara lain: Peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebhinekaan bangsa Indonesia, Peran dan pengaruh ilmu teknologi dan Campuran. Dalam desain masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembang jamaah perlu adanya ruang-ruang sebagai berikut:

- a) Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain: Kegiatan ibadah Sholat lima waktu, kegiatan sholat jumat, Kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.
- b) Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jamaah.
- c) Ruang Pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.

---

<sup>25</sup> *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat, ibid, h.7*

<sup>26</sup> *OpCit., Pedoman Pemberdayaan Masjid, h.6*

<sup>27</sup> *OpCit., Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat, h.50*

- d) Ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.
- 2) Pemeliharaan dari kerusakan
- Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan dirawat dengan baik antara lain: Karpet/tikar sembahyang, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifier dan lain-lain.
- 3) Pemeliharaan kebersihan.
- Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:
- a) kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan lain-lainnya.
  - b) Pemagaran untuk menghindari gangguan.
  - c) Penyediaan Tempat Parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.
  - d) Penghijauan dan pembuatan taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.

## Penutup

Dalam pengembangan dakwah Islamiyah hendaknya Badan Kemakmuran Masjid menggunakan manajemen kritis dengan memaksimalkan potensi masjid sebagai sentral berkumpulnya umat islam. Sehingga kemudian Badan Kemakmuran Masjid dengan segenap potensi SDM nya dapat mengelola dan memberi akses seluas-luasnya kepada jamaah untuk lebih terlibat aktif dalam pengembangan dakwah Islamiyah.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas program kegiatan yang dilakukan, hendaknya Badan Kemakmuran Masjid menyusun agenda kerja sesuai dengan Tupoksi nya masing-masing, yang meliputi kegiatan Idarah,Imarah dan Riayah. Sehingga program dapat berjalan searah untuk mendesain pengembangan dakwah melalui manajemen masjid yang efektif. Kemudian penting juga untuk menjalin kerjasama dengan masjid-masjid yang lain dalam hal pendataan jamaah untuk menekan tingkat kepedulian jamaah terhadap masjid dan memetakan jamaah sehingga tujuan dakwah itu dapat terpenuhi.

## Daftar Pustaka

- A.A. Rahmat Mz, 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya, cet ke-2.
- Abdullah, Suprianto , 2003. *Peran dan fungsi masjid*, Penerbit: cahaya hikmah.
- Ardani, Moh, 2006. *Fikih Dakwah*, Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama Cet. 1.
- Ayub, E, dkk, 1996. *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press.
- DEPAG RI,2008. *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah KIBLAT* ,Jakarta: Direktorat urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah DITJEN BIMAS Islam.
- E.K. Mochtar Efendi, 1996. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, cet ke-2.
- Gazalba,Sidi, 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Umat Islam*, Jakarta:Pustaka Al-Husna.

- Hasibuan, Malayu, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- H. Hasanuddin, 1996. *Hukum Dakwah (tindakan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia)*, Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ibnu Katsir, 1988. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid II, Terjemahan Salim Bahresy dan Said Bahresy*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Indrawati, Ida, 1998. *Manajemen Dan Organisasi*, Bandung, CV Armico, cet, ke-2.
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manulang, 1981. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia cet. Ke7.
- Muhammad Ath-Thahan, Murhthafa, 1996. *Kemulian Sosok Pribadi Muslim*, Jakarta: mustaqim.
- Mustofa, Budiman, 2007. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media,
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, Ed. 1, Cet 2.
- Natsir, Muhammad, 1999. *Dakwah dan pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. ke-1.
- P. Siagian, Sondang, 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-2.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai pustaka.
- Reksohadji Prodjo, Sukanto, 2000. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFPE.
- Syafri Harahap, Sofyan, 1996. *Manajemen masjid*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa cet 2.